

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DI MI AL-ISLAMIYAH GROJOGAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh :

Rona Rosyadah

NIM : 20104090011

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-280/Un.02/DT/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MI AL-ISLAMIYAH GROJOGAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RONA ROSYADAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20104090011
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhamad Iskhak, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6977148aa3052



Pengaji I

Dr. Miftahus Sa'adah, S.Pd.I., M.Ed.
SIGNED

Valid ID: 6976ca7edb1f9



Pengaji II

Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6976bdbcab4c0



Yogyakarta, 23 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6977ffc18bd1a

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rona Rosyadah
NIM : 20104090011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
**“MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MI AL-ISLAMIYAH
GROJOGAN YOGYAKARTA”** adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan
plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Oktober 2025
Yang Menyatakan,



Rona Rosyadah
NIM.20104090011

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rona Rosyadah

NIM : 20104090011

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan dengan ini dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosah
saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah
bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan
penuh keadaran ridha Allah SWT

Yogyakarta, 5 Oktober 2025
Yang Menyatakan,



Rona Rosyadah
NIM.20104090011

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rona Rosyadah

NIM : 20104090011

Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MI AL-ISLAMIYAH
GROJOGAN YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas data segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 Desember 2025

Pembimbing Skripsi



Muhamadi Iskhak, M.Pd.

NIP. 19861202 201903 1 008

MOTTO

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُنْفِرُوا بِأَيْدِيهِمُ إِلَى النَّهَاكَهُ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat

baik.”¹

(QS. Al-Baqarah : 195)



¹ “AlQuran Surat Al-Baqarah : 195”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih

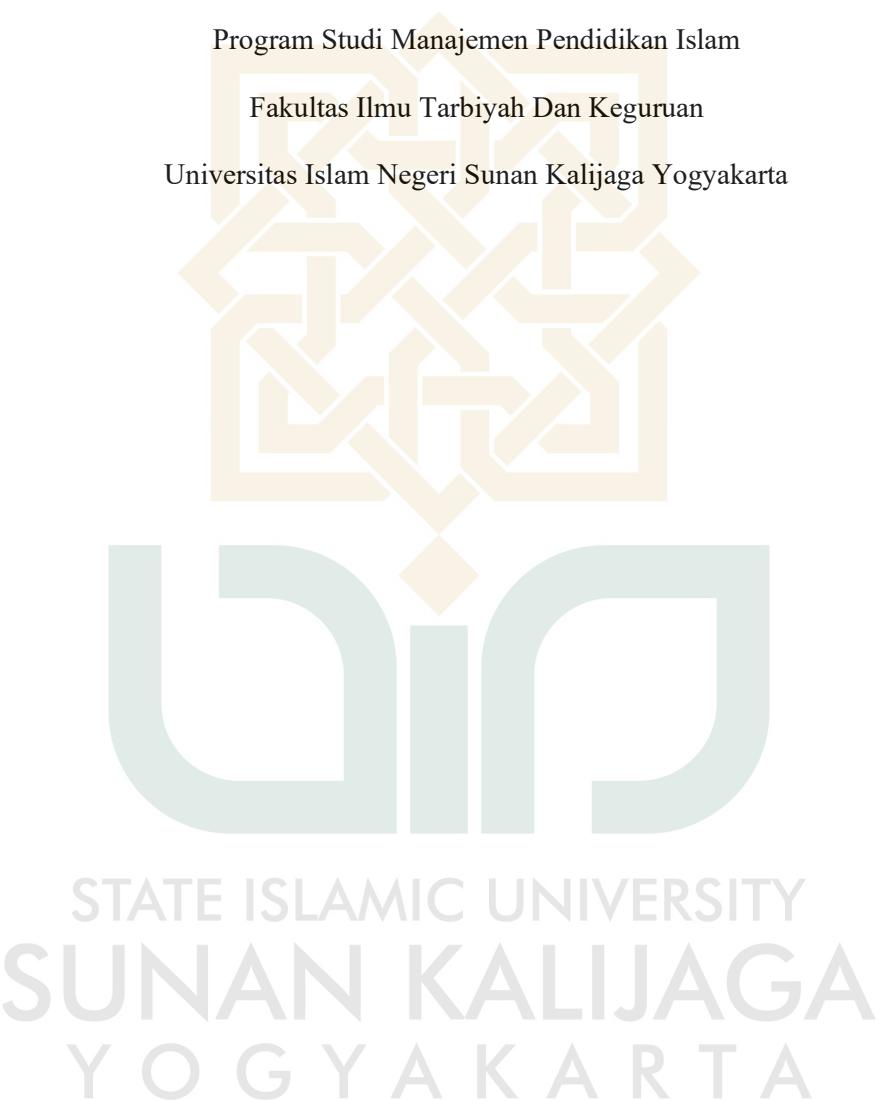
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

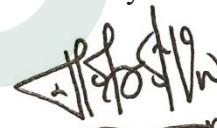
Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta”. Pada penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tidak terlepas dukungan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada para pihak sebagai berikut :

1. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Siti Nur Hidayah, Ph.D. selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Irwanto, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhamad Iskhak, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang membantu dengan sabar, tulus, ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan, serta saran yang sangat berharga selama penelitian ini berlangsung.
5. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan seluruh proses akademik program studi manajemen pendidikan islam.
6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
7. Lembaga Pendidikan MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta dan seluruh pegawai yang telah berkenan menjadi subyek penelitian pada skripsi ini, khususnya kepada Bapak TM, Bapak A, dan Ibu ESA yang telah berkenan memberikan bimbingan dan kebutuhan data selama penulis melakukan penelitian di MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta.
8. Kepada kedua orang tua, Bapak Rubiyanto dan Ibu Yulia Farida yang telah memberikan kasih sayang, doa yang tiada hentinya, serta pengorbanan dan kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup peneliti. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan, yang terus mendorong untuk tidak

- menyerah. Tak lupa kepada keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang dan semangat kepada peneliti.
9. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan selama ini
 10. Kepada Azza Laillatul Itsnain, Rapitha Natama Hasibuan, Putri Setya Ningsih, Syarifa Annada, terima kasih telah menjadi teman yang baik, bersama-sama dari awal semester perkuliahan. Terima kasih pula atas semangat yang diberikan.
 11. Kepada Beta Agustina, Fatkhan Renaldy terima kasih atas support dalam berbagai hal baik waktu, tenaga, dukungan moral, dan kebersamaan selama masa perkuliahan ini.
 12. Teman-teman MPI angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat.
 13. *Last but not least*, terima kasih untuk diri sendiri Rona Rosyadah karena telah bertahan dan berusaha memberikan yang terbaik di setiap langkah sampai pada titik ini.

Terakhir, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, *aamin*.

Yogyakarta, 5 Oktober 2025
Penyusun



Rona Rosyadah
NIM. 20104090011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rona Rosyadah, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Pembiayaan pendidikan merupakan aspek krusial dalam menjamin kelancaran proses belajar mengajar dan peningkatan mutu pendidikan, terutama di madrasah yang menghadapi keterbatasan sumber dana. Pengelolaan dana yang efektif, transparan, dan akuntabel menjadi kebutuhan utama agar madrasah dapat mengoptimalkan penggunaan dana dari berbagai sumber. Penelitian ini membahas mengenai manajemen pembiayaan pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan pembiayaan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan Islam swasta yang memiliki sumber pembiayaan yang perlu dikelola secara optimal. MI Al-Islamiyah Grojogan dipilih sebagai lokasi penelitian karena madrasah ini mampu menunjukkan mutu pendidikan yang baik melalui pengelolaan pembiayaan yang terencana dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi manajemen pembiayaan pendidikan serta menganalisis dampaknya di MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang berlokasi di MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta dengan subjek kepala madrasah, bendahara, dan guru. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis Miles dan Huberman melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diverifikasi dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan di madrasah ini telah dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi secara sistematis dan partisipatif. Perencanaan dilakukan dengan menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) yang mengedepankan dengan skala prioritas madrasah. Pengelolaan/pelaksanaan pembiayaan pendidikan menggunakan sumber pembiayaan yang berasal dari berbagai sumber, dikelola berdasarkan RKAM dengan menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pembelanjaan. Evaluasi dan audit dilakukan secara rutin melalui rapat dan laporan pertanggungjawaban untuk menjamin akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas penggunaan dana. Dampak manajemen pembiayaan ini terlihat pada peningkatan hasil belajar peserta didik, tersedianya sarana dan prasarana yang lebih memadai, selain itu keberlangsungan serta variasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan karakter dan potensi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di MI Al-Islamiyah Grojogan berjalan efektif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan keuangan yang partisipatif dan akuntabel.

Kata Kunci : Manajemen Pembiayaan, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Rona Rosyadah, Management of Educational Financing at Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta Elementary School: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Educational financing is a crucial aspect in ensuring the smooth running of the teaching and learning process and improving the quality of education, especially in Islamic schools (madrasahs) that face limited funding sources. Effective, transparent, and accountable fund management is a primary requirement for madrasahs to optimize the use of funds from various sources. This study discusses educational financing management, which includes planning, implementation, and evaluation of financing. This research is motivated by the importance of financing management oriented towards improving the quality of education, especially in private Islamic educational institutions that have funding sources that need to be managed optimally. MI Al-Islamiyah Grojogan was chosen as the research location because this madrasah is able to demonstrate good educational quality through planned and systematic financing management. This study aims to describe how the planning, management, and evaluation of educational financing management and analyze its impact at MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta.

This study used a qualitative, descriptive approach, located at MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta. The subjects were the principal, treasurer, and teachers. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using Miles and Huberman's analysis through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was verified using source and technique triangulation.

The results of this study indicate that financial management at this madrasah has been implemented through systematic and participatory planning, management, and evaluation stages. Planning is carried out by compiling a Madrasah Activity and Budget Plan (RKAM) that prioritizes the madrasah's priority scale. The management/implementation of educational financing utilizes various sources of funding, managed based on the RKAM by applying the principle of accountability in spending. Evaluations and audits are carried out regularly through meetings and accountability reports to ensure accountability, transparency, and effectiveness of fund use. The impact of this financial management is seen in the improvement of student learning outcomes, the availability of more adequate facilities and infrastructure, and the continuity and variety of extracurricular activities that support the development of student character and potential. This study concludes that educational financing management at MI Al-Islamiyah Grojogan is effective, transparent, and oriented towards improving the quality of education through participatory and accountable financial management.

Keywords: Financing Management, Quality of Education

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	19
F. Metode Penelitian.....	41
G. Sistematika Pembahasan	51
BAB II GAMBARAN UMUM.....	53
A. Profil MI Al-Islamiyah Grojogan.....	53
B. Letak Geografis MI Al-Islamiyah Grojogan.....	54
C. Visi dan misi MI Al-Islamiyah Grojogan	55
D. Struktur Organisasi MI Al-Islam Grojogan	56
E. Data Guru, Karyawan, dan Siswa di MI Al-Islamiyah Grojogan	56
F. Sarana dan Prasarana.....	58

G. Ekstrakurikuler.....	59
H. Prestasi	62
BAB III Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta	63
A. Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta	63
B. Pengelolaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MI Al- Islamiyah Grojogan Yogyakarta	75
C. Evaluasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta	87
D. Dampak Dari Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MI Al- Islamiyah Grojogan Yogyakarta	98
PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
C. Kata Penutup	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN – LAMPIRAN	108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Telaah Pustaka	16
Tabel 2 Indikator dan Instrumen Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	38
Tabel 3 Timline Penelitian.....	42
Tabel 4 Observasi.....	44
Tabel 5 Wawancara.....	46
Tabel 6 Dokumentasi	47
Tabel 7 Data Guru dan Karyawan.....	57
Tabel 8 Rekapitulasi Data Siswa Tahun Ajar 2025/2026	58
Tabel 9 Daftar Sarana Prasarana MI Al-Islamiyah Grojogan.....	58
Tabel 10 Kegiatan Ekstrakurikuler MI Al Islamiyah Grojogan Tahun Ajar 2025/2026.....	59
Tabel 11 Prestasi siswa siswi MI Al Islamiyah Grojogan	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Letak Geografis MI Al-Islamiyah Grojogan.....	54
Gambar 2 Struktur Organisasi.....	56
Gambar 3 RKAM.....	74
Gambar 4. SOP.....	80
Gambar 5. Aplikasi E-RKAM.....	81
Gambar 6. Buku Kas Umum (BKU).....	81
Gambar 7 Buku Kunjungan Pengawas/ Supervisi	97



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I:Transkrip Wawancara**
- Lampiran II:Transkrip Wawancara**
- Lampiran III:Transkrip Wawancara**
- Lampiran IV:Lembar Observasi**
- Lampiran V:Lembar Dokumentasi**
- Lampiran VI:Lembar Coding**
- Lampiran VII:Dokumentasi**
- Lampiran VIII:Kartu Bimbingan Skripsi**
- Lampiran IX:Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi**
- Lampiran X:Bukti Seminar Proposal**
- Lampiran XI:Surat Izin Penelitian**
- Lampiran XII:Surat Keterangan Izin Penelitian**
- Lampiran XIII:Surat Keterangan Plagiasi**
- Lampiran XIV:Sertifikat PBAK**
- Lampiran XV:Sertifikat TOEC**
- Lampiran XVI:Sertifikat ICT**
- Lampiran XVII:Sertifikat PKTQ**
- Lampiran XVIII:Sertifikat KKN**
- Lampiran XIX:Sertifikat PLP**
- Lampiran XX:*Curriculum Vitae***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, baik di sekolah umum/formal maupun non-formal, pengelolaan pemberian dan pendanaan yang baik sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pemberian dan pendanaan pendidikan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 48 Tahun 2008 tentang Pemberian Dana Pendidikan, yang menyatakan bahwa pendanaan pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat.² Berdasarkan peraturan tersebut, proses pendidikan memerlukan sumber pemberian yang cukup dan memadai dari berbagai pihak, yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta masyarakat. Ketentuan mengenai anggaran pendidikan untuk sekolah formal diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 49, yang menyatakan bahwa dana pendidikan untuk sektor pendidikan (selain gaji pendidik) harus dialokasikan minimal 20% dari APBN setiap tahun dalam sepuluh tahun terakhir, dan minimal 20% dari APBD.³

Komitmen pemerintah tersebut bertujuan memastikan tersedianya dana yang cukup untuk menopang pelaksanaan pendidikan di seluruh lembaga pendidikan formal di Indonesia. Namun dalam praktiknya, masih

² “Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan” (2008), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/4862>.

³ Ulpha Lisni Azhari and Dedy Achmad Kurniady, “Manajemen Pemberian Pendanaan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>.

terdapat ketimpangan antara kebutuhan biaya pendidikan dan ketersediaan dana, khususnya pada satuan pendidikan dasar dan madrasah swasta. Banyak madrasah swasta yang mengandalkan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA).⁴ Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk mampu mengelola dana yang tersedia secara efektif dan efisien supaya dapat digunakan secara tepat sasaran dan dapat mendukung mutu pembelajaran secara optimal.

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan proses pengelolaan sumber daya keuangan yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan agar penggunaannya berjalan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.⁵ Manajemen pembiayaan yang baik tidak hanya berfokus pada bagaimana dana diperoleh, tetapi juga bagaimana dana tersebut direncanakan dan digunakan sesuai dengan kebutuhan prioritas lembaga pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan sekolah atau madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam mengelola keuangan secara sistematis dan profesional.

Dari perspektif ekonomi, setiap kegiatan pendidikan pasti memerlukan biaya, terutama bila dikaitkan dengan kualitas proses dan hasil pendidikan. Semakin tinggi tuntutan terhadap kualitas, semakin besar pula

⁴ A Umar, “Tantangan Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta,” Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025, <https://kemenag.go.id/opini/tantangan-implementasi-kurikulum-berbasis-cinta-K6QNc>.

⁵ Rusdiana Ara Hidayat, *MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN : KONSEP DAN PRINSIP TATA KELOLA BIAYA PENDIDIKAN* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2022).

biaya yang dibutuhkan. Biaya tersebut diperlukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang terkait dengan proses pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di madrasah, perlu dilakukan perbaikan dalam manajemen.⁶ Manajemen pemberian yang baik akan mendukung terwujudnya mutu input (pendidik, peserta didik, sarana prasarana), mutu proses (pembelajaran), dan mutu output (prestasi siswa).⁷ Dengan kata lain, kualitas pengelolaan keuangan berkontribusi terhadap kualitas layanan pendidikan. Hal ini sebagai respons terhadap harapan masyarakat akan layanan pendidikan yang berkualitas.

MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan dasar Islam swasta yang merepresentasikan kondisi umum lembaga pendidikan Islam swasta di wilayah pedesaan yang sedang berupaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengelolaan pemberian pendidikan secara optimal. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MI Al-Islamiyah Grojogan memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak Islami. Berdasarkan hasil observasi awal, pada tahun ajar 2024-2025 madrasah ini memiliki komposisi sumber dana yang cukup beragam. Sumber pendanaan utama berasal dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, yang diwujudkan dalam bentuk dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta bantuan lain yang

⁶ Harsono, *Pengelolaan Pemberian Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007).

⁷ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

bersumber dari APBN dan APBD, Selain itu pendanaan pendidikan juga bersumber dari dana internal sekolah, maupun dana partisipasi masyarakat khususnya orang tua peserta didik melalui dana komite sekolah, dana ekstrakurikuler, maupun sumbangan sukarela yang tidak bersifat mengikat.

Komposisi dana tersebut menunjukkan bahwa madrasah tidak semata-mata bergantung pada dana pemerintah, melainkan juga mengoptimalkan dana internal serta partisipasi masyarakat guna mendukung penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Hal ini tercermin dari capaian akreditasi “A” yang diperoleh MI Al-Islamiyah Grojogan berdasarkan standar mutu yang mencakup input, proses, dan output. Dari sisi input, tenaga pendidik dinilai cukup memadai baik dari segi jumlah maupun kualifikasi. Dari sisi proses, pembelajaran berjalan dengan baik dan menekankan pendidikan karakter berbasis Islam. Sementara itu, dari sisi output, peserta didik menunjukkan prestasi dalam bidang keagamaan dan non-akademik. Keberhasilan MI Al-Islamiyah Grojogan dalam mempertahankan mutu pendidikan menunjukkan bahwa efektivitas manajemen pembiayaan memiliki peran penting dalam mendukung kualitas layanan pendidikan. Namun demikian, pengelolaan berbagai sumber dana tersebut menuntut adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur agar prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dapat terwujud. Dalam praktiknya, tidak sedikit lembaga pendidikan yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan,

seperti perencanaan anggaran yang belum sepenuhnya berbasis kebutuhan, keterlambatan pencairan dana, serta pelaporan keuangan yang belum optimal.

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa manajemen pемbiayaan pendidikan memegang peran strategis dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan di lembaga pendidikan. Pada lembaga pendidikan swasta, manajemen pемbiayaan memiliki karakteristik tersendiri karena sumber pendanaan tidak hanya berasal dari dana BOS, tetapi juga dari partisipasi masyarakat dan sumber lain. Kondisi ini menuntut pengelolaan keuangan yang profesional, transparan, dan akuntabel guna menjaga kepercayaan publik serta mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana MI Al-Islamiyah Grojogan menyusun perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi manajemen pемbiayaan pendidikan serta kontribusinya. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul penelitian **“Manajemen Pемbiayaan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pемbiayaan pendidikan di Mi Al-Islamiyah Grojogan. Dari permasalahan tersebut, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pемbiayaan pendidikan di MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta?

2. Bagaimana pengelolaan pembiayaan pendidikan di MI Al- Islamiyah Grojogan Yogyakarta?
3. Bagaimana evaluasi pembiayaan pendidikan di MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta?
4. Bagaimana dampak dari pembiayaan pendidikan di MI Al- Islamiyah Grojogan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembiayaan pendidikan di MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta.
- b. Mendeskripsikan pengelolaan pembiayaan pendidikan di MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta.
- c. Mendeskripsikan evaluasi pembiayaan pendidikan di MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta.
- d. Menganalisis dampak pembiayaan pendidikan di MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun meliputi :

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat mengembangkan pemahaman

manajemen pemberian pendidikan, khususnya dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini berguna sebagai sumbangsih bagi kajian akademik mengenai manajemen pemberian pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur dan menjadi dasar mengenai manajemen pemberian pendidikan.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna:

1. UIN Sunan Kalijaga

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pengetahuan tentang manajemen pemberian pendidikan di madrasah ibtidaiyah.

2. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi ruang aktualisasi pengetahuan-pengetahuan yang telah didapatkan selama belajar di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

3. Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan ilmiah bagi penelitian manajemen pemberian pendidikan.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian proses penyusunan penelitian yang diperoleh dari beberapa data-data pustaka, meliputi buku maupun penelitian- penelitian sebelumnya yang berkaitan dan mendukung dalam hal

penelitian. Sehingga dapat diketahui perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang lain. Diantara kajian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Ari Sandi Setiawan, dll yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.” menjelaskan Penyaluran Pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah telah dilaksanakan seperti petunjuk teknis yang telah dibuat, yang mana dalam penyaluran harus melalui tahapan-tahapan seperti pembuatan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah, pembuatan surat perjanjian kerjasama, pada setiap penyaluran dilakukan dua tahap, setiap tahapan sebesar 50% dari keseluruhan dana. Yang mana pengawasan pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung, pengawasan langsung dilakukan untuk mengamati, memeriksa, mengecek sendiri secara langsung pekerjaan dan menerima secara langsung laporan dari pengawasan. Serta pengimplikasian dari pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah juga dapat dirasakan dari peningkatan hasil belajar siswa yang berupa prestasi siswa tersebut, prestasi dapat didapatkan karena adanya fasilitas pembelajaran yang cukup sehingga dapat mendorong semangat dan motivasi belajar siswa, dengan adanya dana BOS pada madrasah dapat meningkatkan semangat mengajar para guru.⁸

⁸ Ari Sandi Setiawan, Ismet Basuki, and Erny Roesminingsih, “Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Di Lingkungan Kantor Kementerian Agama

Kedua, penelitian yang dilakukan Muhammad Yusuf menjelaskan Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan strategi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembiayaan pendidikan yang berdasarkan prinsip akuntabilitas publik. Pembiayaan pendidikan yang bersumber dari pemerintah digunakan untuk meningkatkan mutu *outcome, output, dan input*. Seperti perencanaan pembiayaan di SMA Negeri 1 Kecamatan Kualuh Hilir dituangkan kedalam RKAM BOS, BOP, dan SPP yang disusun sebelum tahun ajaran baru dimulai. Pelaksanaan manajemen pembiayaan disekolah tersebut menggunakan sistem online dengan *accounting*. Sedangkan Evaluasi yang dilakukan sekolah adalah dengan melihat keberhasilan suatu program kegiatan dan pengembangan program dan memberikan penghargaan kepada kinerja guru yang berhasil.⁹

Ketiga, penelitian yang dituliskan Ilmi Zakiah Amalia & Masduki Ahmad dengan judul “Manajemen Pembiayaan di Sekolah Luar Biasa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus SLB di Padang)” juga menjelaskan bahwa manajemen pembiayaan di SLB Kecamatan Tanjung Raya melaksanakan beberapa tahapan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun, pada setiap tahap manajemen pembiayaan yang dilakukan belum maksimal. Sebab lembaga pendidikan dan pengurus sekolah bekerja keras untuk meningkatkan standar

Kota Surabaya,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 3 (2021): 442–47, <https://doi.org/10.58258/jime.v7i3.2224>.

⁹ Muhammad Yusuf, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi SMA Negeri 1 Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]* 4, no. 1 (2023): 16–23, <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i1.13369>.

pendidikan baik dari segi kesejahteraan guru maupun sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, dan instruktur juga memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti alat peraga dan media pembelajaran, untuk keuntungan mereka. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi instruktur selama proses belajar mengajar. Ketika guru sepenuhnya termotivasi dan didukung, itu mungkin berdampak pada kinerja mereka. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih tinggi.¹⁰

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dame Fitri Simamora, dkk dengan judul “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*” menyimpulkan bahwa meningkatkan mutu pendidikan maka biaya diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Supaya dana dapat dialokasikan dengan efektif dan efisien dibutuhkan manajemen pembiayaan. Secara umum ada lima prinsip dalam manajemen pembiayaan diantaranya: akuntabilitas, transparan, integritas, konsistensi, efektif dan efisien. Biaya yang diperoleh baik dari pemerintah, orangtua/wali, maupun masyarakat dipergunakan untuk menunjang lancarnya proses pendidikan seperti untuk menggaji para pendidik, pegawai, menfasilitasi kegiatan pendidikan dan lain sebagainya dimana segala pengeluaran diawasi dan dapat dipertanggung jawabkan dengan bijak. Kegagalan dalam mengelola pembiayaan akan mempengaruhi rendahnya kualitas atau mutu pendidikan,

¹⁰ Ilmi Zakiah Amalia and Masduki Ahmad, “Manajemen Pembiayaan Di Sekolah Luar Biasa Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus SLB Di Padang,” *Manazhim* 5, no. 2 (2023): 893–905, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i2.3574>.

salah satunya dapat dilihat dari alumni yang sudah menyelesaikan pendidikannya dari sekolah tersebut.¹¹

Kelima, penelitian yang dituliskan Masditou menggambarkan bahwa Penggunaan pembiayaan pendidikan diorientasikan kepala pembiayaan operasional pendidikan yang mendukung pada peningkatan mutu pendidikan yang tepat sasaran dengan memenuhi sistem tata kelola manajemen keuangan sekolah harus dipahami dalam pelaksanaan pembiayaan penganggaran pendidikan, pendidikan, yaitu pengklasifikasian konsep kegiatan, penentuan standarisasi, dan penentuan biaya satuan dalam penganggaran pendidikan. Manajemen pembiayaan pendidikan memiliki tiga tahapan penting yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian, ketiga tahapan tadi apabila diterapkan dalam manajemen keuangan adalah menjadi tahap perencanaan keuangan, dan tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian atau auditing. Dengan sistem manajemen pembiayaan pendidikan diharapkan mampu mendukung, menjamin pengembangan mutu dan kualitas pendidikan dan proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹²

Keenam, penelitian yang dituliskan oleh Fakaratul Karimah terkait “Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus Di MI Tahfidz Ash-Habul Khafi Ngawi)”. Dalam fokus penelitian secara umum yaitu terkait dengan penganggaran pembiayaan pendidikan juga

¹¹ Helena Turnip Dame Fitri Simamora, Ita Selviana Manik, Yusnita Simare-Mare, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Faidatuna* 5, no. 1 (2024): 115–24, <https://doi.org/10.53958/ft.v5i1.428>.

¹² Masditou, “MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MENUJU PENDIDIKAN YANG BERMUTU,” *Ansiru Pai* 1 (2017): 119–45.

mengenai mutu layanan pendidikan di Mi Tahfidz Ash Habul Kahfi Ngawi. Dengan hasil pada penganggaran pembiayaan pendidikan memiliki tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada setiap tahap memiliki tim tersendiri hal ini berfungsi agar pekerjaan dapat secara optimal dikerjakan sehingga pekerjaan dapat selesai dengan hasil yang maksimal. Selanjutnya pada mutu layanan masih belum memenuhi sarana penunjang sehingga sering menerima keluhan dari pelanggan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dana dan pengelolaan anggaran yang masih belum optimal.¹³

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saifudin tahun 2017, yang berjudul “Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia menurut Perspektif Ekonomi Islam di SMP Global Madani Bandar Lampung” mempunyai fokus penelitian yaitu analisis bagaimana manajemen pembiayaan untuk meningkatkan sumber daya manusianya di SMP Global Madani Bandar Lampung. Sebagai hasil dari studi kasus yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan jika kegiatan pembiayaan yang dilakukan, diawali proses perencanaan yang disusun dalam RKAM selanjutnya pada proses implementasi berupa pemasukan dan pengeluaran biaya. Namun sebelum itu harus mengajukan kepada yayasan untuk penurunan dana, sehingga jika membutuhkan biaya mendesak akan sulit dalam penurunan dana hal ini akan menghambat dalam peningkatan sumber

¹³ Fakarotul Karimah, “Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus Di MI Tahfidz Ash-Habul Kahfi Ngawi),” *Tesis*, 2018.

daya manusianya.¹⁴

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Alfi Zahrotul Hamidah tahun 2022 dengan judul “Konsep dan Implementasi Manajemen Pembiayaan Peendidikan di Madrasah.” Dalam fokus penelitian menegaskan bahwa pembiayaan merupakan faktor utama dalam keberlangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan, khususnya madrasah. Melalui pengelolaan pembiayaan yang baik, madrasah mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan di madrasah meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan (budgeting), pelaksanaan (accounting), dan penilaian (auditing). Selain itu, penelitian menemukan bahwa sumber dana madrasah tidak hanya berasal dari pemerintah, tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat, termasuk melalui wakaf, zakat, hibah, dan shodaqoh. Implementasi manajemen pembiayaan dilakukan dengan prinsip akuntabilitas, transparansi, integritas, konsistensi, serta efektivitas dan efisiensi agar tidak terjadi penyalahgunaan anggaran.¹⁵

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Elis Nurleli pada “Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di MI Masyarikul Anwar Curug Bojongsari Kota Depok” mengatakan bahwa Hasil penelitian pengelolaan pembiayaan di MI Masyarikul Anwar melalui tiga tahapan yaitu perencanaa,

¹⁴ Ahmad Saifuddin, *Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Perpektif Ekonomi Islam*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, http://repository.radenintan.ac.id/1869/1/SKRIPSI_MUHAMMAD.pdf.

¹⁵ Alfi Zahrotul Hamidah, “Konsep Dan Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah,” *Mutbtadiin* 8 (2022).

pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan terdapat kelemahan yaitu tidak semua pihak dilibatkan dalam penyusunan RAPBM hanya kepala sekolah dengan bendahara, kemudian kurang terlibatnya komite dalam setiap kegiatan sekolah.¹⁶

Kesepuluh, penelitian yang dituliskan oleh Ahmad Mushthofa, dkk yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan berbasis bebas sumbangan pembinaan pendidikan” menggambarkan bahwa pembiayaan pendidikan di SMK Cendekia Madiun dilakukan dengan cara mengelola manajemen pembiayaan, berdasarkan 3 langkah metode konseptual manajemen pembiayaan pendidikan. Tahapan pertama yakni perencanaan dengan melakukan penyusunan RKAS, kemudian pengaplikasian dengan pengelolaan penerimaan dana dari BOS, BPOPP, serta UNIPMA, dan pengelolaan hasil unit usaha sebagai sumber dana pendidikan lain, dan pengawasan dengan membentuk tim SPI (Sistem Pengendalian Intern), melakukan pelaporan berupa LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban), serta melakukan pengecekan 3 bulan sekali.¹⁷

Berdasarkan penelitian diatas, umumnya penelitian-penelitian tersebut membahas mengenai manajemen pembiayaan pendidikan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan pendidikan, Fokus penelitian ada pada peningkatan mutu pendidikan yang menjunjung tinggi prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabel. Namun, perbedaan penelitian

¹⁶ elis Nurleli, “Masyarikul Anwar Curug Bojongsari Kota Depok ,” 2018.

¹⁷ Ahmad Mushthofa, Erni Munastiwi, and Aqimi Dinana, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Bebas Sumbangan Pembinaan Pendidikan,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 64–76.

ini yaitu pada fokus lokasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan yang mempresentasikan madrasah swasta didaerah pedesaan dan cakupan objek yang melibatkan berbagai sumber dana madrasah, tidak hanya dana BOS seperti studi terdahulu. Perbedaan lainnya terdapat pada perhatian terhadap sistem manajemen keuangan yang mengintegrasikan teknologi digital (e-RKAM).



Tabel 1 Telaah Pustaka

No	Nama dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ari Sandi Setiawan, Ismet Basuki, Erny Roesminingsih (2021)	Pengelolaan dana BOS dilakukan sesuai petunjuk teknis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang berdampak pada peningkatan prestasi dan semangat mengajar guru.	Sama-sama mengkaji manajemen pembiayaan dengan pendekatan tiga tahapan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dan berfokus pada peningkatan mutu pendidikan.	Penelitian ini berfokus pada dana BOS di tingkat Madrasah Aliyah dan lingkupnya lebih luas (Kemenag Surabaya), sedangkan penelitian sekarang berfokus pada MI dan mengkaji semua sumber dana, bukan hanya BOS.
2	Muhammad Yusuf (2023)	Peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Kecamatan Kualuh Hilir menggunakan strategi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembiayaan pendidikan yang berdasarkan prinsip akuntabilitas public yang dapat meningkatkan mutu input, proses, dan output pendidikan.	Sama-sama melakukan Pengelolaan pembiayaan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta akuntabilitas.	Lokasi penelitian ini bertempat di sekolah menengah umum dengan sumber dana yang sudah stabil, sedangkan penelitian yang dilakukan berlokasi di madrasah khususnya madrasah ibtidaiyah dengan menyoroti keterbatasan sumber dana dan ketergantungan pada bantuan pemerintah.
3	Wi Ilmi Zakiah Amalia & Masduki Ahmad (2023)	Manajemen pembiayaan di SLB Tanjung Raya melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, meskipun pelaksananya belum maksimal namun berupaya meningkatkan kualitas Pendidikan.	Sama-sama meneliti tentang proses manajemen pembiayaan dan kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan	Penelitian ini dilakukan pada SLB (pendidikan khusus) dengan konteks daan kebutuhan yang berbeda sementara penelitian yang dilakukan berlokasi di pendidikan regular berbasis Islam atau MI

4	Dame Fitri Simamora dkk. (2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi dalam manajemen pembiayaan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan.	Sama-sama menekankan pentingnya prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi dalam pengelolaan dana pendidikan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat konseptual (literatur review), sedangkan penelitian yang dilakukan berbasis lapangan (field research) di MI Al-Islamiyah
5	Masditou (2017)	Tahapan manajemen pembiayaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/auditing berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana dan peningkatan mutu sekolah.	Sama-sama menggunakan tiga tahapan dalam manajemen pembiayaan dan berorientasi pada efektivitas pengelolaan dana.	Penelitian ini bersifat teoritis (tanpa melakukan pengumpulan data langsung di lapangan), sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada studi kasus di madrasah tertentu dengan analisis kualitatif lapangan.
6	Fakarotul Karimah (2018)	Penganggaran pembiayaan pendidikan memiliki tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. tiga aspek ini berjalan efektif dengan dilakukan oleh tim khusus sehingga pengelolaan berjalan efektif meski dengan dana terbatas. dan juga berdampak pada mutu layanan pendidikan.	Sama-sama meneliti manajemen pembiayaan di tingkat madrasah ibtidaiyah dengan tiga tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	Penelitian ini dilakukan di MI Tahfidz Ash Habul Kahfi Ngawi dengan ciri madrasah yang membebaskan SPP dengan tantangan utamanya adalah keterbatasan dana untuk program unggulan tahfidz dan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian yang dilakukan di MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta dengan kombinasi dana.
7	Ahmad Saifudin (2017)	Analisis manajemen pembiayaan sesuai prinsip ekonomi Islam di SMP Global Madani Bandar Lampung meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. pengelolaan keuangan belum sepenuhnya optimal karena hambatan penurunan dana.	Sama-sama mengkaji manajemen pembiayaan pendidikan dalam konteks lembaga Islam	Penelitian ini berfokus sekolah menengah dengan menggunakan perspektif ekonomi islam dalam manajemen pembiayaan., sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus madrasah ibtidaiyah dan tidak berbasis ekonomi Islam.

8	Alfi Zahrotul Hamidah (2022)	Menunjukkan bahwa manajemen pemberian pendidikan terdiri atas tahapan perencanaan (budgeting), pelaksanaan (accounting), dan penilaian (auditing). Sumber dana madrasah berasal dari pemerintah serta partisipasi Masyarakat. Pengelolaan dana dilakukan berdasarkan prinsip akuntabilitas, integritas, dan efisiensi guna meningkatkan kualitas pendidikan.	Sama-sama membahas manajemen pemberian madrasah dengan fokus pada transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas penggunaan dana.	Penelitian ini berorientasi pada penguatan landasan teoretis manajemen pemberian pendidikan di madrasah secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan bersifat empiris lapangan dengan sistem digital <i>e-RKAM</i> dan fokus pada MI Al-Islamiyah Grojogan
9	Elis Nurleli (2018)	Pengelolaan pemberian pendidikan di MI Masyarikul Anwar dilakukan melalui tiga tahapan (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) tetapi kurang melibatkan <i>stakeholder</i> seperti komite madrasah dalam penyusunan RAPBM.	Sama-sama membahas manajemen pemberian dengan 3 tahapan manajemen pemberian dan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan pemberian	Penelitian ini menunjukkan lemahnya partisipasi pihak luar, sedangkan penelitian yang dilakukan justru menonjolkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan (kepala madrasah, guru, komite, yayasan).
10	Ahmad Musthofa, dkk (2022)	Manajemen pemberian pendidikan di SMK Cendekia Madiun dilakukan melalui 3 tahapan yaitu perencanaan dengan penyusunan RKAS, pengaplikasian dengan pengelolaan penerimaan dana, dan pengawasan dan pelaporan. Hasilnya menunjukkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas yang tinggi meskipun tanpa pungutan SPP.	Sama-sama membahas terkait manajemen pemberian pendidikan dengan tiga tahap utama (perencanaan, pelaksanaan, pengawasan) serta menekankan transparansi dan akuntabilitas.	Penelitian ini model pemberian dengan model bebas SPP, berlokasi di SMK, dan membahas model manajemen berdasarkan fungsi manajemen, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada MI dengan sistem <i>E-RKAM</i> dan membahas pengaruh pemberian terhadap mutu pendidikan

E. Kerangka Teori

Manajemen Pembiayaan Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Menurut pendapat George R. Terry manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan memanfaatkan berbagai sumber daya (seperti *man, material, metode, money, machine/ alat* dan teknologi, *market, information*) untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁸ Manajemen dapat dipahami sebagai serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pekerjaan, serta pengendalian terhadap seluruh komponen yang terlibat, agar sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif.

Pembiayaan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari aspek ekonomi pendidikan, Johns dan Morphet menyatakan bahwa "pendidikan itu mempunyai peranan vital terhadap ekonomi dan negara modern". Secara umum pembiayaan pendidikan merupakan sebuah kompleksitas, karena setiap komponennya saling berkaitan, mulai dari lingkup mikro pada satuan pendidikan hingga lingkup makro pada level nasional. Di dalamnya mencakup berbagai aspek seperti sumber pembiayaan pendidikan, sistem dan mekanisme pengalokasianya, efektivitas dan efisiensi penggunaanya, akuntabilitas hasil yang terlihat melalui berbagai perubahan yang terjadi pada semua jenjang, khususnya lembaga

¹⁸ George R Terry, *Principles of Management* (Homewood, Illinois, n.d.).

pendidikan, dan permasalahan- permasalahan yang masih terkait dengan pembiayaan pendidikan menjadikannya perlu dikaji secara khusus supaya dapat dipahami lebih dalam.¹⁹ Pembiayaan adalah suatu sumber keuangan yang dapat menunjang efektifitas dan efisienan dalam pengelolaan pendidikan. Sedangkan pembiayaan pendidikan merupakan kemampuan interval sistem pendidikan untuk mengelola dana pendidikan secara efisien.²⁰ Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Manajemen pembiayaan pendidikan juga merupakan salah satu dari standar nasional pendidikan (SNP). Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 juncto Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menetapkan bahwa standar pembiayaan sebagai salah satu standar yang wajib dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan, termasuk MI. Standar pembiayaan tersebut menjadi acuan normatif dalam penyelenggaraan pendidikan karena mengatur kerangka pengelolaan sumber daya keuangan secara sistematis dan berkelanjutan.²¹

¹⁹ Akdon, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

²⁰ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012)

²¹ Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan

Manajemen pembiayaan pendidikan bukan sekadar kegiatan administratif pencatatan keuangan, melainkan sebuah sistem strategis yang memandang pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia (human capital) yang penting. Manajemen pembiayaan yang profesional menjadi titik berat dalam pemikiran Rusdiana, di mana ia menegaskan bahwa transparansi administrasi merupakan syarat mutlak bagi kredibilitas lembaga pendidikan. Melalui pendekatan manajemen yang komprehensif, proses penganggaran dirancang bukan sekadar untuk menghabiskan kuota dana, tetapi difokuskan pada pemenuhan standar nasional pendidikan.²² Teori manajemen pembiayaan pendidikan yang dikembangkan oleh Rusdiana merupakan teori adaptif yang disusun melalui proses pengembangan dan kontekstualisasi dan mengadaptasi teori manajemen klasik yang dikemukakan oleh George R. Terry sebagai kerangka dasar pengelolaan pembiayaan pendidikan. Selain itu, Rusdian juga mengintegrasikan teori investment in human capital yang dikemukakan oleh Theodore W. Schultz dan dikembangkan lebih lanjut oleh Gary S. Becker, yang memandang pendidikan sebagai bentuk investasi strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini menyiratkan bahwa setiap rupiah yang dikelola sekolah harus memiliki korelasi positif terhadap prestasi peserta didik, yang dicapai melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pemeriksaan yang disiplin dan

²² H.A. Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 112–118

bebas dari penyimpangan.²³

Dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan adalah proses perencanaan, pengelolaan, pengawasan, dan evaluasi sumber daya keuangan yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan. Ini mencakup berbagai aspek seperti pengalokasian dana, penggunaan dana secara efisien, serta memastikan keberlanjutan finansial dari lembaga pendidikan. Berikut adalah beberapa komponen utama dalam manajemen pembiayaan pendidikan:²⁴

a. Perencanaan Anggaran

Menentukan kebutuhan finansial berdasarkan program dan kegiatan pendidikan serta membuat rencana anggaran tahunan yang mencakup semua sumber pendapatan dan pengeluaran.²⁵

b. Sumber Pendanaan

Identifikasi sumber dana, termasuk anggaran pemerintah, sumbangan, hibah, dan pendapatan lain seperti biaya pendidikan atau hasil usaha lembaga pendidikan dan diversifikasi sumber pendanaan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber.²⁶

c. Pengalokasian Dana

Distribusi dana untuk berbagai kebutuhan seperti gaji staf, perawatan fasilitas, pembelian peralatan, dan bahan pembelajaran

²³ Ibid., hlm. 145–150.

²⁴ Buhari Luneto, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah” 3, no. 2 (2015).

²⁵ Arwidayanto, Arifin Suking, dan Warni Tune Sumar, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Widya Pajajaran, 2017), hlm. 22.

²⁶ Ibid., hlm. 23.

serta prioritaskan alokasi dana untuk mendukung kegiatan yang memiliki dampak besar pada kualitas pendidikan.²⁷

d. Pengawasan dan Evaluasi

Pemantau dan mengevaluasi penggunaan dana secara berkala untuk memastikan dana digunakan sesuai dengan tujuan dan anggaran dan melakukan audit keuangan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.²⁸

e. Pelaporan Keuangan

Menyusun laporan keuangan secara rutin untuk dilaporkan kepada pemangku kepentingan seperti pemerintah, donatur, dan masyarakat dan memastikan laporan keuangan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.²⁹

Manajemen pembiayaan pendidikan yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Ruang Lingkup Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Pengelolaan biaya pendidikan merupakan bagian dari proses pembiayaan pendidikan secara keseluruhan yang mendukung kemampuan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*, hlm. 24.

²⁹ Arwidayanto, Arifin Suking, dan Warni Tune Sumar, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Widya Pajajaran, 2017), hlm. 24.

mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan.³⁰ Dalam kegiatan pendidikan di sekolah, pengelolaan pembiayaan adalah kemampuan yang sangat menentukan dan merupakan bagian integral dari proses pengelolaan biaya pendidikan. Pengelolaan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu:³¹

a. Perencanaan Biaya Pendidikan

Inti dari perencanaan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menetapkan langkah-langkah pada awal pelaksanaan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh pihak-pihak terkait di masa depan. Perencanaan sangat penting dalam suatu organisasi, karena kenyataannya, perencanaan memiliki peran yang lebih krusial dibandingkan fungsi lainnya. Jika perencanaan tidak dilakukan dengan matang, maka akan mempengaruhi fungsi-fungsi lainnya dan menghalangi tercapainya tujuan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penganggaran biaya pendidikan adalah:³²

- 1) Mengganti beberapa peraturan dan prosedur yang tidak efektif sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan.
- 2) Merevisi peraturan dan *input* lain yang relevan, dengan mengembangkan perencanaan sistem yang efektif
- 3) Melakukan pengawasan dan menilai pelaksanaan program

³⁰ Djuwairiyah, Abd. Muqit, dan Heni Listiana, "Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Journal Multicultural of Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 81–92.

³¹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012).

³² Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 49.

pendidikan dan membuat rekomendasi untuk perbaikan perencanaan yang akan datang.

Perencanaan dalam pembiayaan pendidikan berbasis sekolah setidaknya meliputi dua aktivitas yaitu sistematisasi anggaran dan pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM).³³ Kedua aktivitas tersebut dijabarkan sebagaimana berikut ini:

- 1) Sistematika penyusunan anggaran pendidikan
Anggaran adalah rencana operasional yang dituangkan secara kuantitatif dalam bentuk uang, digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan suatu organisasi dalam periode waktu tertentu. Sistematika anggaran menggambarkan aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan oleh instansi pendidikan, sehingga dapat diketahui estimasi biaya untuk setiap kegiatan tersebut.³⁴ Anggaran berfungsi sebagai alat untuk perencanaan, pengendalian, serta sebagai pendukung bagi manajemen dalam mengarahkan lembaga untuk melaksanakan kegiatannya. Selain itu, anggaran memiliki manfaat atau fungsi yang dapat dibagi menjadi tiga kategori: sebagai alat penafsir, alat kewenangan, dan

³³ Ara Hidayat, *MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN : KONSEP DAN PRINSIP TATA KELOLA BIAYA PENDIDIKAN*.

³⁴ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 47.

alat untuk efisiensi.³⁵

2) Pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah

Proses pengembangan RKAM pada umumnya melewati tahap tahap pendekatan prosedur sebagai berikut:³⁶

- a) Pada tingkat kelompok kerja, sekolah membentuk kelompok kerja yang terdiri dari para pembantu kepala sekolah yang memiliki tugas, untuk mengidentifikasi kepentingan biaya yang perlu dikeluarkan dan mengelompokkannya sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan biaya yang dilakukan seleksi alokasi yang diperkirakan sangat mendesak dan tidak bisa dikurangi, sedangkan yang dipandang tidak mengganggu kelancaran kegiatan pendidikan khususnya proses pembelajaran maka dapat dilakukan pengurangan biaya sesuai dengan dana yang tersedia.
- b) Pada tingkat kerjasama dengan komite sekolah dan kelompok kerja yang telah dibentuk, kerjasama dengan komite sekolah, dan kelompok kerja yang telah dibentuk sebaiknya dilakukan rapat pengurus dan rapat anggota dalam mengembangkan kegiatan yang harus dilakukan sehubungan

³⁵ *Ibid.*, hlm. 48.

³⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Cet. 15 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 176.

dengan pengembangan RKAM.³⁷ Selanjutnya, pemasarkan dan validasi dilakukan dengan mensosialisasikan kepada berbagai pihak, kelompok kerja melaksanakan konsultasi dan melaporkan kepada pihak pengawas, serta menyampaikan pendapat mengenai RKAM kepada Kanwil Kementerian Agama untuk mendapatkan pertimbangan dan pengesahan.

b. Pengelolaan Penggunaan Biaya Pendidikan

Setelah rencana yang matang terbentuk, langkah berikutnya adalah tindakan konkret. Pelaksanaan adalah suatu aksi atau implementasi yang berasal dari perencanaan yang telah disepakati secara matang dan terstruktur. Secara sederhana, pelaksanaan ini juga dapat disebut sebagai realisasi.³⁸ Secara umum, dalam konteks pendidikan, sistem pemberian atau keuangan dapat dibagi menjadi dua aktivitas, yaitu pendapatan (*income*) dan pengeluaran atau pemakaian (*output*).³⁹

1) Pendapatan

Pendapatan sekolah, khususnya dalam hal keuangan, berasal dari berbagai sumber dana. Oleh karena itu, diperlukan pembukuan yang jelas dan sesuai dengan kebijakan manajemen

³⁷ Departemen Agama, *Pedoman Manajemen* (Bandung: Dikretrorat Kelembagaan Agama Sekolah, 2003).

³⁸ Nurdin Usaman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002).

³⁹ Rusdiana Ara Hidayat, *Manajemen Pemberian Pendidikan : Konsep Dan Tata Kelola Biaya Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2022).

yang selaras dengan keputusan yang telah disetujui baik secara konsep maupun oleh pemerintah.

Kebijakan mengenai pembukuan penerimaan dana sekolah di tingkat divisi pusat tampaknya mengacu pada pedoman yang mengatur antara peraturan pemerintah pusat dan kebijakan sekolah. Dalam hal ini, pihak sekolah memiliki kewenangan atas anggaran yang diterima, namun tidak semua anggaran dapat dikelola sepenuhnya menurut kebijakan sekolah karena adanya peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pemerintah memberikan petunjuk teknis terkait penggunaan dana yang harus diikuti oleh sekolah, sehingga dana tersebut tidak boleh disalahgunakan. Selain itu, sekolah berperan sebagai pengelola pada tingkat makro, sehingga pengelolaan keuangan hanya terbatas pada pengelolaan dana untuk kebutuhan operasional.⁴⁰

Dalam upaya memperoleh dana yang dibutuhkan, kebijakan keuangan sekolah adalah mencari pendapatan tambahan dengan melibatkan masyarakat, kemudian mengelola dana tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sejak diterapkannya otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, terjadi perkembangan dalam manajemen berbasis sekolah, sehingga sekolah kini memiliki wewenang penuh dalam mengelola

⁴⁰ Setyo Pamuji dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Information and Communication Technology," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 68.

keuangan untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif.⁴¹

2) Pengeluaran

Pengeluaran adalah bentuk penggunaan biaya yang berkaitan dengan segala hal yang mendukung proses pembelajaran di sekolah kebutuhan dari awal hingga akhir. Contoh kebutuhan awal meliputi bahan ajar, peralatan, fasilitas, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Dalam manajemen keuangan sekolah, pembukuan sangat penting dilakukan dengan tetap memperhatikan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, setiap pemasukan dan pengeluaran harus dicatat secara tertulis, sehingga mempermudah pemantauan dan meminimalkan risiko penyalahgunaan dana. Dalam proses pembukuan ini, terdapat tanggung jawab yang harus dipatuhi oleh bendahara, seperti penggunaan buku tabelar, format buku kas harian, laporan penggunaan anggaran, dan beban pajak. Selain itu, pengeluaran harus dicatat sesuai dengan tujuan dan waktu terjadinya.⁴²

Kepala sekolah adalah pelaksana utama yang memiliki peran besar dalam mengoptimalkan perencanaan keuangan sekolah. Di sini, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan berbagai aspek, dan harus mampu mengelola beberapa dimensi

⁴¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 48.

⁴² Suwarni. "Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Dehasen Bengkulu." *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 1 (2015): 88–99.

dalam penyusunan administrasi.⁴³

Berlandaskan pandangan tersebut, perencanaan keuangan sekolah harus mampu memberikan ruang untuk peningkatan serta pemahaman tentang teori dan konsep yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam manajemen keuangan sekolah, selain bertanggung jawab atas perencanaan keuangan, kepala sekolah juga berperan dalam menyusun anggaran belanja sekolah, dengan bantuan delegasi yang ditentukan oleh kebijakan sekolah dan komite sekolah, serta diawasi oleh pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat.⁴⁴

Dalam pengelolaan dana pendidikan, Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 48, pengelolaan dana pendidikan harus didasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik, antara lain sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Prinsip keadilan, dilakukan dengan memberikan akses pendidikan yang seluas-luasnya dan merata kepada peserta didik tanpa membedakan ras, agama, jenis kelamin, dan status sosial
- 2) Prinsip eisiensi, dilakukan dengan mengoptimalkan akses, mutu, relevansi, dan daya saing pelayanan pendidikan.

⁴³ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 53.

⁴⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi.*, n.d.

⁴⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 48 ayat (1).

- 3) Prinsip transparansi, dilakuukaan dengan memenuhi asas kepatuan dan tata kelola yang baik.
- 4) Prinsip akuntabilitas, dilakukan dengan peertanggungjawaban atas kegiatan yang dijalankan
- 5) Prrinsip efektivitaas, menekankan pada pencapaian tujuan pendidikan dengan menggunakan dana secara optimal sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Pentingnya penerapan prinsip-prinsip di atas, khususnya efisiensi dan akuntabilitas ini dikuatkan melalui perspektif ekonomi yang dikemukakan oleh Milton Friedman mengenai empat cara pembelanjaan uang (*four ways to spend money*).⁴⁶ Friedman mengkategorikan pola belanja berdasarkan sumber dana dan penerima manfaat:

- 1) Menggunakan uang sendiri untuk diri sendiri (peduli pada biaya dan kualitas).
- 2) Menggunakan uang sendiri untuk orang lain (peduli biaya, kurang peduli kualitas).
- 3) Menggunakan uang orang lain untuk diri sendiri (peduli kualitas, tidak peduli biaya).
- 4) Menggunakan uang orang lain untuk kepentingan orang lain (tidak terlalu peduli pada biaya maupun kualitas).

⁴⁶ Milton Friedman and Rose Friedman, *Free to Choose: A Personal Statement* (New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1980).

Kategori keempat inilah yang sering terjadi dalam manajemen keuangan di sekolah atau madrasah. Kepala sekolah dan bendahara mengelola dana yang bukan milik pribadi mereka melainkan dana pemerintah atau masyarakat untuk membiayai kebutuhan siswa. Dalam kondisi ini, dorongan alami untuk berhemat dan memastikan kualitas barang tidak sekutu ketika mereka membelanjakan uang pribadi. Akibatnya, jika tidak diawasi dengan ketat, pengelolaan dana pendidikan sangat rawan mengalami pemborosan atau penurunan kualitas layanan.⁴⁷

Pentingnya pengawasan ketat ini bukan hanya sekadar teori, tetapi juga didukung oleh bukti penelitian. Ahli ekonomi pendidikan, Eric Hanushek, menemukan fakta bahwa menambah anggaran sekolah secara besar-besaran tidak otomatis membuat prestasi siswa meningkat. Hanushek menyimpulkan bahwa memberikan uang lebih banyak ke sekolah tidak akan berguna jika cara mengelolanya masih buruk.⁴⁸ Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pemberian pendidikan tidak dinilai dari seberapa cepat uang itu habis, melainkan seberapa besar manfaat yang dirasakan siswa dari uang tersebut. Artinya, sekolah harus mengubah pola pikir dari sekadar menghabiskan anggaran menjadi menggunakan anggaran secara bijak.⁴⁹

Di Indonesia, penerapan di atas terlihat dalam prinsip Tata Kelola Sekolah yang Baik (*Good School Governance*), khususnya dalam

⁴⁷ Milton Friedman and Rose Friedman, *Free to Choose: A Personal Statement* (New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1980), 115–119.

⁴⁸ Eric A. Hanushek, "The Economics of Schooling: Production and Efficiency in Public Schools," *Journal of Economic Literature* 24, no. 3 (1986): 1141-1177.

⁴⁹ *Ibid.*

pengelolaan dana BOS. Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas adalah kunci utama. Ketika sekolah berani terbuka mengenai penggunaan dananya kepada komite dan masyarakat, sekolah sebenarnya sedang menciptakan pengawasan alami. Dengan adanya transparansi, pengelola sekolah akan merasa diawasi dan ter dorong untuk disiplin dalam menggunakan anggaran. Pada akhirnya, sistem manajemen yang baik akan memaksa pengelola dana untuk bertindak hati-hati dan bertanggung jawab, seolah-olah mereka sedang membelanjakan uang milik mereka sendiri.⁵⁰

c. Evaluasi, Pengawasan, dan Pertanggung Jawaban Biaya

Pendidikan

Evaluasi adalah suatu aktivitas yang menyediakan informasi terkait apakah pekerjaan tertentu telah mencapai tujuan yang ditetapkan, sekaligus sebagai alat untuk mengukur hasil dari kegiatan tersebut.⁵¹ Evaluasi juga berfungsi untuk memastikan bahwa anggaran dapat mendukung upaya peningkatan efektivitas sekolah. Pengawasan keuangan sekolah harus dilakukan melalui pengelolaan aliran uang masuk dan keluar yang dikelola oleh bendahara. Proses ini mencakup keputusan pengeluaran anggaran, pembelian, perhitungan, serta pengawasan terhadap barang yang dikelola oleh petugas yang ditunjuk. Secara administratif, setiap

⁵⁰ Siti Fatimatuzzahra, Iwan Murapi, and Lilik Ihyan, "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana BOS Sebagai Upaya Mewujudkan Good School Governance," *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 664-673.

⁵¹ Husein Umar, *Evaluasi Kinerja Perusahaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, n.d.).

transaksi keuangan dicatat dalam berita acara, dan kepala sekolah bertanggung jawab atas hal tersebut.⁵²

Pertanggungjawaban dilaporkan setiap bulan dan setiap triwulan kepada Kepala Dinas Pendidikan, Badan Administrasi Keuangan Daerah, serta Dinas Pendidikan, khususnya terkait keuangan komite sekolah. Oleh karena itu, dalam manajemen pembiayaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pertanggungjawaban, perlu dikelola dengan cara yang efektif dan efisien agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.⁵³

Ketiga tahapan dalam manajemen pembiayaan pendidikan tersebut memiliki hubungan yang bersifat fungsional dan berkesinambungan. Perencanaan pembiayaan pendidikan menjadi dasar utama dalam menentukan arah, prioritas, dan kebutuhan pendanaan sekolah. Pelaksanaan pembiayaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah disusun dan disepakati bersama. Selanjutnya, evaluasi, pengawasan, dan pertanggungjawaban pembiayaan berfungsi untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, sekaligus menjadi alat kontrol untuk memastikan penggunaan dana dilakukan secara efisien, transparan, dan akuntabel. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi umpan balik bagi penyempurnaan perencanaan

⁵² Fatah Nanang, *Standar Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

⁵³ Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan* (Bandung: PT Rosda Karya, 2003).

pembiayaan pada periode berikutnya. Dengan demikian, manajemen pembiayaan pendidikan membentuk suatu siklus yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu tahapan dengan tahapan lainnya.

3. Sumber Pembiayaan Pendidikan

Sumber dana pendidikan adalah seluruh pihak yang memberikan bantuan dan sumbangan kepada lembaga sekolah, baik dari lembaga sumber resmi maupun dari masyarakat sendiri.⁵⁴ Terkait dengan sumber pembiayaan pendidikan tersebut, pemerintah melalui peraturan pemerintah No. 48 Tahun 2008 tentang sumber pendanaan pendidikan pasal 51 ayat 1 menyatakan pendanaan pendidikan bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Yang dimaksud dengan pemerintah yaitu pemerintah pusat. Pemerintah daerah yaitu pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, atau pemerintah kota sedangkan masyarakat yaitu, orang tua atau wali peserta didik.⁵⁵ Pada tingkat sekolah (satuan pendidikan), biaya pendidikan berasal dari subsidi yang diberikan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, kontribusi dari peserta didik, serta sumbangan dari masyarakat. Dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAM), mayoritas biaya pendidikan di tingkat sekolah umumnya berasal dari pemerintah pusat, sementara sekolah swasta mengandalkan biaya dari peserta didik dan yayasan.⁵⁶ Adapun sumber pembiayaan sekolah terbagi menjadi empat kategori, yaitu:⁵⁷

⁵⁴ Nanang Fattah, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

⁵⁵ Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.

⁵⁶ Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan* (Bandung: PT Rosda Karya, 2003).

⁵⁷ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

- a. Penerimaan umum pemerintah, yang merupakan sumber utama dan paling penting dalam pembiayaan pendidikan. Ini mencakup semua penerimaan yang berkaitan dengan pemerintah di semua tingkat pemerintahan, termasuk pajak, bantuan luar negeri, dan pinjaman pemerintah. Jumlahnya ditentukan oleh pihak berwenang di tingkat pusat maupun daerah berdasarkan prioritas tertentu.⁵⁸
- b. Penerimaan khusus untuk pendidikan, seperti bantuan atau pinjaman luar negeri yang diperuntukkan bagi pendidikan, misalnya dari UNICEF atau UNESCO, serta pajak khusus yang hasilnya sepenuhnya atau sebagian dialokasikan untuk pendidikan.⁵⁹
- c. Uang sekolah atau iuran lainnya, yang merupakan pembayaran langsung dari wali peserta didik kepada sekolah berdasarkan ketentuan tertentu.⁶⁰
- d. Donasi sukarela, yang mencakup sumbangan individu atau masyarakat, baik berupa uang tunai, barang, jasa, maupun segala usaha sekolah untuk menghimpun dana secara sukarela.⁶¹

Untuk sekolah yang berada di bawah naungan swasta, pemerintah juga memberikan kontribusi, yang bisa berupa penempatan tenaga pendidik negeri yang bekerja di bawah pengelolaan sekolah swasta, bantuan khusus untuk pembangunan gedung dan fasilitas, serta biaya

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 26.

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 27.

⁶¹ *Ibid.*

operasional rutin. Kontribusi ini dapat berupa donasi, bantuan, atau subsidi. Donasi tersebut biasanya digunakan untuk menutupi sebagian kecil kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, pendapatan sekolah swasta tidak hanya berasal dari wali peserta didik, tetapi juga dari pemerintah, bantuan luar negeri, dan sumbangan sukarela.⁶²

Penelitian ini menggunakan kerangka kerja manajemen pemberian yang dikembangkan oleh H.A. Rusdiana. Model ini merupakan sintesis dari teori manajemen keuangan modern dan konsep human capital yang telah diadaptasi sesuai dengan regulasi dan karakteristik lembaga pendidikan di Indonesia.⁶³ Setiap indikator diturunkan dari tahapan tersebut sehingga instrumen penelitian yang digunakan benar-benar mengukur aspek-aspek yang relevan dengan variabel manajemen pemberian pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶² *Ibid.*, hlm. 28.

⁶³ H.A. Rusdiana, *Manajemen Pemberian Pendidikan: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 45.

Tabel 2 Indikator dan Instrumen Manajemen Pembiayaan Pendidikan

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Manajemen Pembiayaan Pendidikan		Perencanaan	<p>1. Apakah madrasah memiliki RKAM yang disusun setiap tahun? Jika ya, bagaimana perannya untuk madrasah?</p> <p>2. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan di madrasah?</p> <p>3. Bagaimana mekanisme penyusunan RKAM? Dan siapa saja yang terlibat dalam penyusunan RKAM?</p>
			Ketepatan Prioritas Pembiayaan dengan Tujuan Pendidikan	<p>1. Bagaimana madrasah melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan prioritas pembiayaan agar sejalan dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan?</p>
			Sumber Pembiayaan yang Diversifikasi	<p>1. Apa saja sumber pendanaan madrasah?</p> <p>2. Bagaimana sistem pencatatan dana agar semua sumber pembiayaan tercatat dalam RKAM?</p> <p>3. Bagaimana madrasah membuktikan keabsahan dana yang diterima?</p> <p>4. Siapa yang bertanggungjawab mencatat dan memverifikasi dana di madrasah?</p>

		Pengelolaan	Realisasi Anggaran	<p>1. Sejauh mana realisasi penggunaan dana sesuai dengan RKAM? Dan bagaimana prosedur jika ada penyesuaian di luar rencana?</p> <p>2. Bagaimana flowchart/alur pengelolaan pembiayaan Pendidikan?</p>
			Transparansi dan Kepatuhan Pengelolaan Keuangan	<p>1. Apakah ada SOP/pedoman dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan?</p> <p>2. Bagaimana mekanisme pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan?</p> <p>3. Apakah laporan tersebut dapat diakses oleh pemangku kepentingan/public?</p>
			Pengelolaan pembiayaan infrastruktur dan sarana prasarana	<p>Apakah dana digunakan untuk sarana prasarana?</p> <p>Bagaimana sekolah mengalokasikan anggaran untuk infrastruktur dan sarana prasarana?</p>
		Evaluasi dan Tanggung Jawab	Pelaporan pertanggungjawaban dan evaluasi pembiayaan pendidikan	<p>1. Seberapa rutin madrasah melakukan pelaporan dan evaluasi keuangan?</p> <p>2. Siapa yang menyusun dan mengesahkan laporan pertanggungjawaban? Dan siapa saja yang terlibat dalam evaluasi penggunaan dana Pendidikan?</p>

			<p>3. Kepada siapa saja laporan disampaikan secara resmi?</p> <p>4. Bagaimana bentuk umpan balik dari komite, yayasan, atau Kemenag terhadap laporan pertanggungjawaban tersebut?</p>
		<p>Audit Internal dan Eksternal</p>	<p>1. Apakah audit dilakukan oleh auditor internal (yayasan/komite) dan eksternal (Kemenag)? Bagaimana tindak lanjut rekomendasi audit?</p> <p>2. Seberapa sering pengawas dari Kemenag atau Dinas melakukan audit/monitoring?</p> <p>3. Dokumen apa saja yang biasanya diminta saat proses audit?</p>
		<p>Evaluasi Pengaruh Pembiayaan terhadap Mutu Pendidikan</p>	<p>1. Bagaimana pembiayaan pendidikan berdampak dalam peningkatan mutu input, proses, dan output pendidikan di madrasah?</p>

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena data yang diperoleh tidak berbentuk angka, melainkan kata-kata dan gambar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bagda dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, yang menyatakan bahwa metode kualitatif padalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berbentuk deskripsi baik secara tertulis maupun melalui ucapan narasumber atau perilaku yang diamati.⁶⁴

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif lapangan, yang berarti penelitian yang fokus pada suatu masalah dengan cara menganalisisnya secara mendalam. Penelitian ini berfokus pada 3 sub indikator yaitu perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi manajemen pembiayaan di MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta. Pendekatan ini dipilih karena peneliti tertarik untuk memahami kenyataan yang ada di lapangan secara menyeluruh. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif lapangan yang mengutamakan interpretasi terhadap kejadian atau fenomena yang terjadi, baik yang sedang berlangsung maupun yang telah terjadi. Alasan pemilihan jenis penelitian ini adalah agar peneliti dapat memperoleh data atau informasi secara mendalam, karena peneliti tidak terlibat langsung dengan subjek yang diteliti.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta yang beralamatkan di Grojogan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025.

Tabel 3 Timline Penelitian

Kegiatan	Mar	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
Penyusunan Proposal						
Perizinan Penelitian						
Pengumpulan Data						
Pengelolaan Data						
Analisis Data						
Penyusunan Hasil Penelitian						

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, bendahara, dan guru yang berperan dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Penentuan subjek penelitian (informan) dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, karena itu orang yang dijadikan informan sebaiknya adalah orang yang memenuhi kriteria seperti : menguasai atau memahami sistem pembiayaan pendidikan pada sekolah dasar. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*, di mana teknik pengambilan sample ini tidak memberikan kesempatan yang sama bagi populasi untuk dipilih menjadi sample. Dengan menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* peneliti

membutuhkan metode *Purposive Sampling* yang mana peneliti secara sengaja memilih responden berdasarkan penilaian atau pertimbangan peneliti yang dianggap memiliki informasi paling relevan dan memahami tentang topik penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat, diperlukan penerapan pendataan yang cermat. Proses pengumpulan data ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang esensial demi mencapai tujuan penelitian. Peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh dapat mendukung analisis dan kesimpulan yang dibuat dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam penelitian.⁶⁵ Peneliti mengumpulkan data menggunakan tiga (3) teknik pengumpulan data dalam proses ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan indera penglihatan untuk mengumpulkan informasi yang mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Peneliti menerapkan observasi *non-partisipan*, di mana mereka hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Pendekatan ini

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2020).

didasarkan pada triangulasi, sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang objektif melalui pencarian informasi yang akurat. Peneliti datang langsung ke lapangan dan melakukan penyelidikan dokumen, yang sangat membantu dalam menemukan data yang nyata dan sesuai dengan kondisi yang ada mengenai manajemen pembiayaan dan kualitas pendidikan di madrasah. Kegiatan observasi ini menghasilkan data yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan oleh kepala sekolah, bendahara sekolah, dan guru serta memberikan wawasan tentang hubungan antara manajemen pembiayaan pendidikan di MI Al-Islamiyah Grojogan.

Tabel 4 Observasi

No	Daftar Observasi	Indikator	Bukti Observasi
1.	Proses Perencanaan Pembiayaan	Penyusunan RKAM	RKAM, daftar hadir rapat
		Ketepatan program dan anggaran	program tahunan dan visi-misi
		Sumber dana	laporan sumber dana
2.	Proses Pengelolaan Pembiayaan	Penggunaan dana sesuai anggaran	Laporan realisasi anggaran
		Transparansi keuangan	Penyampaian informasi keuangan kepada publik
		Prosedur penggunaan dana	bukti transaksi
		Penggunaan untuk sarana	Sarana prasarana
3.	Evaluasi Pembiayaan	Pelaporan keuangan	Laporan keuangan
		Evaluasi penggunaan dana	Ada forum evaluasi dan laporan hasil berupa EDM
		Audit dana	Adanya pemeriksaan internal atau eksternal

	Dampak pembiayaan terhadap mutu	Kelancaran pembelajaran, prestasi akademik
--	---------------------------------	--

b. Wawancara

Dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan antara penanya dan responden yang melibatkan dua pihak. Teknik wawancara memiliki beberapa keunggulan, seperti kemampuan untuk meminta penjelasan lebih lanjut jika jawaban tidak cukup jelas, serta memungkinkan responden memberikan jawaban secara lebih santai dan terbuka. Wawancara juga memungkinkan interaksi langsung antara penanya dan responden, sehingga kontak mata dapat dilakukan untuk mengurangi kemungkinan manipulasi.

Wawancara dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, yaitu bentuk wawancara yang memungkinkan peneliti menyesuaikan pertanyaan dengan situasi, alur percakapan, dan jawaban responden. Model ini dipilih agar informasi yang diperoleh tidak hanya terbatas pada jawaban formal, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terkait praktik pengelolaan pembiayaan pendidikan di madrasah. Wawancara ini dilakukan selama 3 kali. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan fokus

penelitian mengenai perencanaan pembiayaan, pengelolaan pembiayaan, serta evaluasi pembiayaan.

Tabel 5 Wawancara

No.	Sub Wawancara	Indikator
1.	Manajemen Pembiayaan Pendidikan	a. Perencanaan pembiayaan b. Pengelolaan dana c. Evaluasi dan Tanggung jawab

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian* menyatakan bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi yang dapat berupa memo, buku, agenda rapat, dan sejenisnya. Dokumentasi ini berfungsi sebagai metode pelengkap dari metode-metode lain seperti wawancara dan observasi non- partisipan. Dengan menggunakan metode ini, kita dapat memperoleh bukti yang bersifat fisik dan dokumenter, yang mempermudah penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan informasi, terdapat teknik dokumentasi yang mencakup pengumpulan dan analisis lebih lanjut terhadap berkas tertulis, foto, video, rekaman, atau berkas elektronik lainnya.⁶⁶

Peneliti mengumpulkan data dokumentasi yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terkait pembiayaan. Dalam hal ini, perencanaan anggaran

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

di MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta tercatat dalam Rancangan Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Selain itu, arsip yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan pendidikan juga diperlukan.

Tabel 6 Dokumentasi

No	Daftar Dokumentasi
1.	Dokumen Kebijakan Pembiayaan Madrasah (SOP)
2.	Laporan Keuangan
3.	Gambar Dokumentasi
4.	File-File Madrasah
	a. Profile dan Visi Misi Madrasah
	b. Data Guru
	c. Data Siswa
5.	Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM)

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan menurut Sugiyono dalam bukunya, analisis data adalah proses pengelolaan data yang dimulai dengan mencari dan menyusun informasi yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti mengklasifikasikan data ke dalam kategori-kategori tertentu, kemudian menguraikannya menjadi bagian-bagian dan memilah informasi yang relevan untuk dipelajari hingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami oleh pembaca maupun peneliti.⁶⁷ Teknik ini dilakukan dengan cara mengulas dan menyajikan data atau fakta secara terstruktur,

⁶⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Ed. Sutopo (Bandung: ALFABETA, Cv., n.D.).

sehingga dapat ditemukan hubungan yang jelas dan memudahkan pemahaman, karena analisis ini akan menghasilkan gambaran objek yang diteliti secara jelas.

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode analisis Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif melalui tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu Kondensasi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.⁶⁸

a. **Kondensasi Data**

Kondensasi data merujuk pada proses seleksi, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang mencakup hampir seluruh bagian dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kondensasi data dengan cara merangkum informasi. Dengan merangkum data, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat saling dihubungkan, memperkuat setiap data yang diperoleh, dan membantu peneliti untuk lebih memahami saat menganalisis data.⁶⁹ Kondensasi data pada penelitian ini menggunakan metode koding dalam pengelompokannya.

b. **Penyajian Data**

⁶⁸ dan Johnny Saldaña Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*

⁶⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman.

Penyajian data adalah proses mengorganisir data yang telah dikumpulkan dan direduksi oleh peneliti, kemudian menyajikan data tersebut dalam bentuk naratif yang lebih sederhana. Tujuan dari penyajian dalam bentuk naratif adalah untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca dan membantu dalam penyusunan rencana kerja berikutnya. Selain model naratif, penyajian data juga dapat menggunakan beberapa model lain, seperti tabel, bagan, dan jaringan data (network).⁷⁰

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini adalah tahap akhir dalam metode analisis data kualitatif. Setelah melalui tahap kondensasi data dan penyajian data, peneliti menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung untuk memastikan kesesuaian data.⁷¹ Kesimpulan ini bertujuan untuk menemukan arti, pola, dan hubungan dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menghasilkan pemahaman menyeluruh terkait fenomena yang diteliti.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, penting untuk membuktikan kebenaran yang bersifat objektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data untuk memastikan kredibilitas penelitian. Keabsahan

⁷⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman.

⁷¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman.

data ini juga merupakan bentuk pertanggungjawaban ilmiah dalam penelitian kualitatif. Salah satu cara untuk memverifikasi data adalah dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan membandingkannya dengan berbagai perspektif. Terdapat beberapa macam triangulasi diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, triangulasi metode, dan triangulasi antar peneliti.

Dua teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono, triangulasi sumber berarti teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.⁷² Contohnya termasuk membandingkan data dari wawancara dengan data dari observasi, membandingkan apa yang dibicarakan orang di tempat umum dengan apa yang dibicarakan secara pribadi, serta membandingkan apa yang dibicarakan selama kondisi penelitian dengan apa yang dibicarakan dalam kondisi lain.

Selain menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

⁷² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai struktur pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan. Gambaran umum tentang skripsi dimaksudkan agar mudah dipahami serta mendapatkan gambaran yang lengkap dan sistematis. Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, sebagai berikut:

BAB 1 merupakan bagian pengantar yang mencakup beberapa komponen, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, serta metode penelitian (termasuk jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data), dan sistematika pembahasan. Latar belakang menjelaskan

alasan di balik pelaksanaan penelitian, sementara rumusan masalah berfokus pada pertanyaan yang akan dijawab dalam bab pembahasan. Tujuan dan manfaat penelitian mencakup maksud penelitian dan dampak positifnya bagi lembaga, pembaca, dan peneliti. Telaah Pustaka memuat rangkuman literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Kerangka teori memberikan gambaran tentang rencana yang mencakup penjelasan terhadap seluruh aspek yang menjadi bahan penelitian dan berdasarkan pada hasil-hasil penelitian sebelumnya. Bab ini juga mencakup sistematika pembahasan yang menjelaskan konten setiap bab untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian.

BAB II menyajikan gambaran tentang Manajemen Pembiayaan di

MI Al-Islamiyah Grojogan. Dalam bab ini membahas tentang Manajemen Pembiayaan yang diteliti berdasarkan temuan lapangan, serta situasi dan kondisi terkini seperti letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur internal MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta, sumber daya manusia, program penjaminan mutu.

BAB III merupakan pembahasan hasil analisis data secara komprehensif berdasarkan topik dan tujuan penelitian, terkait dengan Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MI Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta.

BAB IV merupakan penutup yang memuat hasil penelitian berupa jawaban atas rumusan masalah dan saran. Bab ini merupakan rangkuman dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengelolaan pемbiayaan di MI Al Islamiyah Grojogan Yogyakarta telah berjalan secara sistematis dan terencana melalui penyusunan RKAM dan RAPBM sebagai pedoman utama dalam perencanaan anggaran tahunan. Pencatatan keuangan dilakukan dengan menggunakan aplikasi e-RKAM untuk BOSNAS, sementara dana sumber lain dicatat dalam Buku Kas Umum (BKU) maupun buku pembantu kas. Semua pelaporan dilaksanakan secara rutin kepada pihak-pihak yang berwenang seperti yayasan, komite, serta Kementerian Agama, sehingga seluruh pemangku kepentingan dapat mengawasi dan menilai kesesuaian penggunaan dana. Sumber pемbiayaan yang diperoleh dari BOSNAS, BOSDA, SPP, kotak koin, dana ekstrakurikuler, komite, serta kerja sama dengan pihak ketiga dimanfaatkan sesuai dengan skala prioritas kebutuhan madrasah, meliputi pengadaan dan perbaikan sarana prasarana, pemenuhan kebutuhan guru, mendukung kegiatan belajar mengajar, hingga pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi dan audit keuangan baik secara internal oleh yayasan maupun komite, dan secara eksternal oleh Kementerian Agama dan BPKP, dilakukan secara berkala untuk memastikan adanya transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi pengelolaan dana. Dampak dari pемbiayaan tersebut terlihat nyata dalam peningkatan mutu pendidikan di MI Al Islamiyah Grojogan, yang tercermin dari meningkatnya hasil belajar siswa, semakin lengkapnya fasilitas pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler yang

semakin variatif, serta meningkatnya kepuasan orang tua dan *stakeholder* lainnya terhadap layanan madrasah. Dengan demikian, manajemen pemberian yang diterapkan di MI Al Islamiyah Grojogan terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, dan hal ini selaras dengan teori Rusdiana dan Hidayat yang menegaskan bahwa pemberian pendidikan merupakan faktor strategis yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

B. Saran

Saran yang dapat penulis tuliskan kepada MI Al Islamiyah Grojogan, untuk terus memperkuat perencanaan pemberian berbasis analisis kebutuhan dan skala prioritas, agar penggunaan anggaran semakin efektif dan tepat sasaran. Selain itu, madrasah perlu mengembangkan diversifikasi sumber pendanaan secara berkelanjutan, tanpa mengurangi prinsip transparansi dan akuntabilitas, guna meningkatkan kemandirian keuangan madrasah. Meningkatkan transparansi publik misalnya dengan papan informasi madrasah, atau media digital agar masyarakat semakin percaya terhadap pengelolaan dana madrasah. Meningkatkan kapasitas manajerial dan administrasi keuangan, khususnya dalam pemanfaatan sistem digital, agar pengelolaan dan pelaporan keuangan semakin efektif dan efisien. Terus melakukan evaluasi dan audit supaya pengelolaan semakin efektif, efisien, dan berkontribusi pada mutu pendidikan.

C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan kekuatan-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan maupun penyajian materi masih terdapat berbagai kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kesalahan yang mungkin ada serta sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Yogyakarta” dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan untuk rujukan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. *Pedoman Manajemen*. Bandung: Dikretorat Kelembagaan Agama Sekolah, 2003.
- Akdon. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- “AlQuran Surat Al-Baqarah : 195,” n.d.
- Amalia, Ilmi Zakiah, and Masduki Ahmad. “Manajemen Pembiayaan Di Sekolah Luar Biasa Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus SLB Di Padang.” *Manazhim* 5, no. 2 (2023): 893–905. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i2.3574>.
- Ara Hidayat, Rusdiana. *MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN : KONSEP DAN PRINSIP TATA KELOLA BIAYA PENDIDIKAN*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2022.
- _____. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan : Konsep Dan Tata Kelola Biaya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azhari, Ulpha Lisni, and Dedy Achmad Kurniady. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>.
- Dame Fitri Simamora, Ita Selviana Manik, Yusnita Simare-Mare, Helena Turnip. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Faidatuna* 5, no. 1 (2024): 115–24. <https://doi.org/10.53958/ft.v5i1.428>.
- “Dokumentasi Pada Tanggal 28 Agustus 2025.,” n.d.
- E Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Fattah, Nanang. *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hamidah, Alfi Zahrotul. “KONSEP DAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH.” *Mubtadiin* 8 (2022).
- Harsono. *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Karimah, Fakarotul. “MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM

- PENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN (Studi Kasus Di MI Tahfidz Ash-Habul Kahfi Ngawi).” *Tesis*, 2018.
- Luneto, Buhari. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah” 3, no. 2 (2015).
- Masditou. “MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MENUJU PENDIDIKAN YANG BERMUTU.” *Ansiru Pai* 1 (2017): 119–45.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, n.d.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi.*, n.d.
- Mushthofa, Ahmad, Erni Munastiwi, and Aqimi Dinana. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Bebas Sumbangan Pembinaan Pendidikan.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 64–76. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.46994>.
- Nanang, Fatah. *Standar Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- NURLELI, ELIS. “Masyarikul Anwar Curug Bojongsari Kota Depok ”, 2018.
- Pamuji, S., & Wiyani, N. A. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Information and Communication Technology.” *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2022.
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (2008). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/4862>.
- Saifuddin, Ahmad. *Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Perpektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
http://repository.radenintan.ac.id/1869/1/SKRIPSI_MUHAMMAD.pdf.
- Setiawan, Ari Sandi, Ismet Basuki, and Erny Roesminingsih. “Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 3 (2021): 442–47. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i3.2224>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2020.

- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Ed. Sutopo (Bandung: ALFABETA, Cv., n.D.). Bandung: ALFABETA, n.d.
- Supriadi, Dedi. *Satuan Biaya Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya, 2003.
- . *Satuan Biaya Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya, 2003.
- Terry, George R. *Principles of Management*. Homewood, Illinois, n.d.
- Umar, A. “Tantangan Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta.” Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025. <https://kemenag.go.id/opini/tantangan-implementasi-kurikulum-berbasis-cinta-K6QNc>.
- Umar, Husein. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, n.d.
- Usaman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002.
- “Wawancara Bendahara 2 MI Al-Islamiyyah Grojogan Yogyakarta Ibu Esa Sartika Alawiyah S.Pd. Pada 2 Agustus 2025.,” n.d.
- “Wawancara Kepala Madrasah MI Al-Islamiyyah Grojogan Yogyakarta Bapak Thibyani Mubarok, S.Pd. Pada 21 Juli 2025.,” n.d.
- “Wawancara Tim Perencanaan RKAM/BOS MI Al-Islamiyyah Grojogan Yogyakarta Bapak Arifudin, S.Pd.I. Pada 25 Juli 2025.,” n.d.
- Yusuf, Muhammad. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi SMA Negeri 1 Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara).” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]* 4, no. 1 (2023): 16–23. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i1.13369>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA